

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi Islam melarang aktivitas ekonomi yang merusak masyarakat seperti berjudi, riba, jual beli barang haram dan lain-lain.¹ Dalam Islam memperoleh harta dan menafkahnnya melalui jalan yang halal sangat ditekankan. Hal ini demi kebaikan manusia itu sendiri.² Namun fenomena yang terjadi sekarang banyak bermunculan lembaga keuangan baik itu koperasi maupun pribadi yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang besar dengan jalan memberikan utang kepada seseorang dengan bunga yang tinggi atau bisa masyarakat menyebutkan sebagai rentenir. Kebutuhan hidup yang tinggi dan mendesak menjadikan sebagian masyarakat tetap terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan tersebut meskipun harus menanggung bunga yang besar dan bahkan lebih besar dari hutang pokoknya ketika melebihi dari perjanjian yang telah dilakukan.

Fenomena rentenir sekarang banyak terjadi dilapisan masyarakat, dengan dalih menolong memenuhi kebutuhan seseorang, namun pada prakteknya rentenir tersebut

¹ Fazlur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 7

² Umar Shihab, *Kontekstualitas Al Qur'an : Kajian tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam AL-Qur'an*, Jakarta: Permadani, 2005, h. 194

membebankan bunga pinjaman yang besar hampir 3% perbulan dari jumlah hutang yang dipinjam.³ Hal yang paling mendasar yang perlu diperhatikan dalam transaksi utang-piutang atau usaha perdagangan adalah menghindari unsur riba. Seperti kita ketahui, bahwa praktek riba sudah berlangsung jauh sebelum Islam lahir. Sejarah mencatat tidak kurang seperti Plato serta Aristoteles dari Yunani serta Cicero dan Cato dari Romawi begitu mengecam aktivitas ini. Plato berpandangan bahwa riba menyebabkan perpecahan dan menjadi ketidakpuasan di masyarakat. Selain itu menurutnya, riba merupakan alat eksploitasi golongan kaya terhadap golongan miskin. Larangan terhadap riba adalah merupakan suatu tujuan sentral dari semua ajaran moral yang ada pada semua masyarakat.⁴ Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”. (QS. Ali Imran: 130)⁵

Islam sebenarnya tidak mengharamkan seorang untuk memiliki harta dan melipat gandakannya, asalkan diperoleh dari

³ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 162

⁴ Institut Bankir Indonesia, *Bank Syari'ah: Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional*, Jakarta: Djembatan, 2001, h. 45

⁵ Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI., 2006, h.

sumber yang halal dan dibelanjakan pada haknya. Islam tidak pernah mengecam harta, namun sebagian sikap injil mengecam kekayaan, “orang kaya tidak akan dapat menembus pintu-pintu langit, sampai seekor unta dapat menembus lubang jarum”. Bahkan Islam justru menegaskan “sebaik-baiknya harta adalah yang dimiliki oleh orang yang saleh Berdasarkan hal ini, Islam mensyariatkan kerja sama pemilik modal dengan usaha atau kerja untuk kepentingan yang saling menguntungkan kedua belah pihak dan sekaligus untuk masyarakat.⁶

Pada dasarnya rentenir sangat merugikan peminjamannya (nasabah) karena dalam pelaksanaan pengambilan pinjaman, pihak rentenir memungut memungut keuntungan dari bunga yang sangat tinggi. Namun banyak masyarakat yang kurang memperhatikan akibat negatif dikemudian hari. Hal ini karena peminjaman uang kepada rentenir dapat dilakukan setiap saat, tanpa anggunan dan prosesnya tanpa prosedur yang berbelit-belit dan persyaratan administrasi bermacam-macam sehingga secara cepat dan mudah uang yang diperlukan dapat segera diperoleh. Hal tersebut dianggap sangat praktis tanpa mempertimbangkan efek negatif berupa bunga pinjaman yang sangat tinggi.

Pandangan masyarakat sebenarnya sudah memahami bahwa rentenir dalam menjalankan aktifitasnya mengambil suku bunga tinggi dan tidak wajar. Namun sebagian lainnya menilai keberadaan rentenir sebagai sesuatu yang positif. Dengan adanya

⁶ Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and Genera Konsep dan sistem Operasional*, Jakarta: Gema insani, 2004, h. 138.

rentenir, kebutuhan masyarakat yang terdesak secara ekonomi dan tidak mampu meminjam uang kepada bank atau lembaga keuangan lainnya karena prosedur yang sulit terpenuhi. Maka dalam hal ini peminjaman dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui peminjaman uang kepada rentenir. Proses yang mudah dan cepat membuat masyarakat yang mau meminjam uang lebih memilih rentenir dari pada bank atau lembaga keuangan lainnya, semisal koperasi.

Kehadiran rentenir meskipun pada prakteknya bersifat eksploitatif, tetapi justru terlihat seolah-olah membantu ekonomi di pedesaan kehadiran rentenir dimata masyarakat golongan strata menengah kebawah ternyata dianggap sangat membantu untuk mendapatkan uang tunai dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang cepat, pola hubungan masyarakat dengan tengkulak yang telah memberinya pinjaman modal. Nasabah dikondisikan untuk balas “budi baik” tengkulak dengan bersikap loyal, namun sesungguhnya para tengkulak ini telah menciptakan ketergantungan ekonomi bagi para petani.

Untuk mengurangi keberadaan rentenir ada beberapa program yang diupayakan untuk membantu kesulitan masyarakat dalam hal kebutuhan keuangan (pinjaman). Salah satu program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia

yang pantas ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir.⁷

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam UU No. 25 / 1992 pasal 3 yang berbunyi: “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”.⁸ Begitu juga dengan peran koperasi dalam membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Dari tujuan dan peran koperasi di atas, maka dapat menjadi jalan untuk mengurangi menjamurnya rentenir di masyarakat. Demikian halnya dengan Koperasi Fatayat NU Cikeusal Lor dalam mengurangi Praktik Rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Dalam praktek kerjanya koperasi ini memberi jasa agar kesejahteraan para anggota dapat terjamin dan mempermudah pemenuhan kebutuhan hidup anggotanya.

Tujuan utama koperasi ini adalah sebagai sarana alternatif dalam hal peminjaman uang atau kredit. Selain itu koperasi Fatayat NU Cikeusal Lor dalam mengurangi praktik rentenir di

⁷ Kastapoetra, G., dkk., *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 3

⁸ UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 3 tentang Perekonomian

desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes juga berupaya menghindarkan para anggotanya dari rentenir yang memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi. Dalam prakteknya sebelum memberikan kredit biasanya koperasi Fatayat NU Cikeusal Lor dalam mengurangi praktik rentenir di desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes melakukan penelitian terlebih dahulu kepada para calon nasabahnya.

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan terjadinya tunggakan atau kredit bermasalah yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan koperasi Fatayat NU Cikeusal Lor dalam mengurangi praktik rentenir di desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes itu sendiri dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Koperasi Fatayat NU Cikeusal Lor dalam mengurangi praktik rentenir di desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes ini merupakan jenis koperasi simpan pinjam. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dengan menerapkan suku bunga yang rendah dan proses yang tidak terlalu sulit dalam proses peminjaman, maka keberadaan Koperasi Fatayat NU Cikeusal Lor dalam mengurangi praktik rentenir di desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes menjadi sangat penting.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Peranan Koperasi Fatayat NU Cikeusal

Lor dalam Mengurangi Praktik Rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah pokok yang akan peneliti kaji dalam skripsi ini, dapat dikemukakan permasalahan nya sebagai berikut

1. Bagaimana peran koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana strategi koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
- b. Untuk mengetahui strategi koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan referensi penelitian berikutnya tentang praktik rentenir dan peran koperasi mengurangi praktik rentenir,

serta memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi Islam.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pijakan bagi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, sehingga masyarakat diuntungkan dengan adanya koperasi.

D. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah:

1. Penelitian Aldrin Ali Hamka Tyas Danarti (2013) berjudul *Eksistensi Bank Thithil dalam Kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Kota Batu)*. Hasil penelitian Eksistensi dari keberadaan bank thithil ditunjang oleh berbagai hal; yaitu preferensi seseorang dalam memaksimalkan profit dari pendapatannya, adanya nasabah yang masih mau mengakses dana dari bank thithil, interaksi antar pedagang yang berlangsung secara terus-menerus dan melekat di dalam jejaring sosial, akses yang jauh lebih mudah bagi para pedagang tradisional yang telah memiliki jaringan. Selain itu, waktu beroperasinya bank thithil yang lebih fleksibel daripada lembaga keuangan formal, sehingga lebih mudah dijangkau oleh pedagang-pedagang tradisional di Pasar Kota batu yang beraktivitas mulai dini hari. Eksistensi ini

pula harus didukung dengan manajemen risiko kredit yang dipunyai bank titil itu sendiri dalam mempertahankan usahanya.

Penelitian Aldrin Ali Hamka Tyas Danarti memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu praktek rentenir dengan berbagai bentuk, namun penelitian Aldrin Ali Hamka Tyas Danarti bentuknya bank titil sedangkan yang peneliti kaji bentuknya perorangan yang dilakukan pada masyarakat umum tidak hanya pedagang.

2. Penelitian Delmira Syafrini (2014) berjudul *Nelayan Vs Rentenir Studi Ketergantungan Nelayan terhadap Rentenir pada Masyarakat Pesisir*⁷. Hasil penelitian menunjukkan entenir yang ada di sekeliling nelayan merupakan ancaman bagi kehidupan dan masa depan mereka, tapi apa yang harus mereka lakukan jika jeratan itu semakin kuat sementara jalan terang untuk keluar tidak kunjung ditemukan? Walaupun sebenarnya rentenir pada dasarnya masih memiliki sisi positif dalam kehidupan masyarakat, tetap saja praktek rentenir bukan sesuatu yang harus diledakkan. Rentenir harus tetap dimusnahkan, meskipun kita menyadari bahwa untuk memutus mata rantai ini tentu bukan perkara yang mudah, tapi tetap saja ia akan tetap jadi permasalahan besar bagi kehidupan nelayan jika masalah ini tidak segera diatasi. Sudah saatnya untuk memutus mata rantai ini nelayan sendiri yang harus dilibatkan, dengan mendirikan program ekonomi

simpan pinjam berbasis mikro yang langsung disesuaikan dengan budaya setempat, program tersebut disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya masyarakat, perberdayaan yang berbasis kearifan lokal. Jika nelayan telah terbiasa dan merasakan probit yang didapatkan maka rentenir secara lambat laun akan dilupakan, sehingga mata rantainya akan lapuk dan terputus secara perlahan. Jadi menghilangkan rintenir bukanlah sebuah kemustahilan, tapi sesuatu yang harus diupayakan.

Penelitian Delmira Syafrini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu praktek rentenir dengan berbagai bentuk, namun penelitian Delmira Syafrini obyeknya pada masyarakat nelayan sedangkan yang peneliti kaji pada masyarakat pertanian sehingga polanya berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zainol Arief dan Sutrisno berjudul *Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syari'ah Di Kabupaten Sumenep*. Hasil penelitian menunjukkan perjanjian lahir atas kesepakatan kedua belah pihak yang memenuhi syarat sahnya perjanjian berdasar pasal 1320 BW. Apabila terdapat pemberlakuan bunga pada kesepakatan pinjam meminjam tersebut baik yang dilakukan perorangan maupun badan merupakan hak periogratif kedua belah pihak. Bunga yang dikatan hasil dari kesepakatan, tidaklah dilarang bahkan

secara tegas hukum positif Indonesia melegalkan adanya “bunga” pada setiap transaksi apapun termasuk pada pembahasan kali ini mengenai pinjam meminjam uang yang tercermin dalam pasal 1754 dan 1765 BW. Bisa dikatakan tindakan rentenir yang menetapkan bunga begitu tinggi bukanlah termasuk perbuatan pidana yang bertentangan dengan hukum positif Indonesia. Barulah rentenir dapat dipidana apabila pada prakteknya terdapat unsur-unsur tindak pidana seperti pada pasal : 335 (1) KUHP dan pada pasal 336 (1) (2) KUHP ; pasal 368 (1) KUHP dan pasal 368 (2) KUHP ; pasal 333 dan pasal 334 KUHP. Selanjutnya, mengenai tentang ribanya bunga bank telah sejak lama para ulama baik dalam negeri maupun luar negeri berkoar-koar menyatakan haramnya dan ribanya bunga bank bahkan pada tahun 2003 akhirnya MUI memvonis bahwa bunga bank adalah riba. Namun, hukum positif di Indonesia sampai saat ini belum secara nyata menanggapinya dan mempertegas tentang praktek rentenir. Karena ada beberapa faktor penghambat dan juga pandangan berbeda dari beberapa kalangan masyarakat tentang halalnya bunga bank. Ditambah lagi, Undang-Undang Perbankan yang masih simpang siur menanggapi peristiwa ini dengan masih kokohnya konsep perbankan konvensional dengan sistem bunga-nya.

Penelitian Moh. Zainol Arief dan Sutrisno memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu

praktek rentenir dengan berbagai bentuk, namun penelitian Moh. Zainol Arief dan Sutrisno lebih ke arah masalah rentenir dan perbankan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada praktek rentenir secara perorangan atau lembaga dalam lingkup kehidupan masyarakat desa, sehingga nantinya fokus kajiannya berbeda.

4. Penelitian Bunga Rosavinda (2013) berjudul *Peran Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap Peningkatan Pendapatan Para Anggota (Studi Kasus KUD Sri Among Tani Kecamatan Ploso Klaten Kediri)*. Hasil penelitian menunjukkan KUD Sri Among Tani memiliki peran positif terhadap peningkatan pendapatan anggota serta keberadaannya memiliki manfaat bagi anggota walaupun sebagai anggota pasif

Penelitian Bunga Rosavinda memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu peran koperasi dalam membantu perekonomian masyarakat, namun penelitian Bunga Rosavinda mengkaji koperasi secara umum dalam membantu masyarakat, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada peran koperasi dan mencegah adanya praktik rentenir, jadi fokus dan kajiannya berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian lapangan adalah untuk

mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individual, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁹ Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.¹⁰

Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tentang peran dan strategi koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu: data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari Sumber data ini diperoleh dari pengurus koperasi Fatayat NU.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h. 22

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 11

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.¹¹ Sumber data ini diperoleh dari masyarakat Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu Peneliti hanya berperan sebagai pengamat penuh atau lengkap dari jarak relatif dekat, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan semata-mata hanya mengamati.¹³ Kegiatan observasi ini peneliti laksanakan secara intensif dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh data dan gambaran tentang peran dan strategi koperasi Fatayat NU

¹¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 91

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, Jakarta: Andi Offset, 1989, h. 45

¹³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002, h. 123

dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*).¹⁴ Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.¹⁵

Metode wawancara peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peran dan strategi koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, sedangkan orang yang diwawancarai adalah pengurus koperasi Fatayat NU dan masyarakat Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 132

¹⁵ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995, h. 23

metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.¹⁶ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan gambaran umum koperasi Fatayat NU Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan dokumen yang terkait dengan kinerja koperasi.

4. Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 135

b. Trianggulasi dengan menggunakan metode

Terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

c. Trianggulasi dengan teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Data trianggulasi yang peneliti gunakan adalah trianggulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*.¹⁷

Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal dari selain pengurus koperasi Fatayat NU Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, peneliti juga mengecek data yang berasal dari masyarakat.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pk Remaja Rosda Karya, 2002, h. 178-179

data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.¹⁸

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil wawancara tentang peran dan strategi koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes mulai dari perencanaan sampai evaluasi kinerja. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 92

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang peran, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik

¹⁹ *Ibid.*, h. 95

²⁰ *Ibid.*

rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

c. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh sugiyono mengungkapkan *verification data/conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

²¹ *Ibid.*, h. 99

menjadi jelas²², yaitu relevansi peran dan strategi koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

F. Sistematika penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas 5 bab, di mana dalam setiap bab terdapat sub –sub pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN UMUM TENTANG KOPERASI DAN RENTENIR

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang koperasi meliputi pengertian koperasi, dasar koperasi, koperasi, prinsip koperasi dan koperasi dalam Islam. Sub bab kedua tentang rentenir meliputi pengertian rentenir, ciri-ciri rentenir dan pandangan Islam tentang rentenir.

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG PERAN DAN STRATEGI KOPERASI FATAYAT NU DALAM MENGURANGI PRAKTIK RENTENIR DI DESA CIKEUSAL LOR KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES

²² *Ibid.*

Bab ini meliputi pertama tentang gambaran umum tentang koperasi Fatayat NU Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes meliputi Sejarah berdiri, visi misi, letak geografis, sarana dan prasarana. Kedua tentang peran koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan ketiga tentang strategi koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

BAB IV : ANALISIS PERAN DAN STRATEGI KOPERASI FATAYAT NU DALAM MENGURANGI PRAKTIK RENTENIR DI DESA CIKEUSAL LOR KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES

Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan skripsi ini yakni analisis peran koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan analisis strategi koperasi Fatayat NU dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Cikeusal Lor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

